

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Muna Amatur Robi'ah
Munamatur12@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research and to examine the effect of liquidity, solvency, and activity on profitability. The liquidity was measured by Current Ratio (CR), solvency was measured by Debt to Equity Ratio (DER), activity was measured by Total Asset Turnover, and profitability was measured by Return On Asset (ROA). The population was cement companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2020. Moreover, the data were annual reports which were taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with two criteria given. In line with that, there were 6 companies as a sample. In total, there were 36 data samples. The research was correlational - quantitative. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that liquidity did not affect profitability. On the other hand, solvency affected profitability. Likewise, activity affected profitability. It meant, liquidity did not affect the increase of profitability. In contrast, solvency as well as activity affected the increase or decrease of profitability.

Keywords: liquidity, solvability, activity, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), aktivitas diukur dengan *Total assets turnover* (TATO) dan profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan 2 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 36 data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kenaikan nilai profitabilitas. Untuk variable solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Sektor industri dasar dan kimia adalah sektor industri yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti produk-produk dari sebuah perusahaan. Sektor industri dasar dan kimia terdiri atas 8 sub sektor yaitu sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, dan sub sektor semen (Kartino dan Welas, 2020). Dari delapan sub sektor, sub sektor semen adalah sub sektor yang berkembang sangat pesat dimana industri ini meningkat 23,62%. Di saat yang sama, IHSG tumbuh 12,79% year-to-date. Berdasarkan data asosiasi,

hingga kuartal III 2017, penjualan semen nasional meningkat 6,6% menjadi 47,43 juta ton. Penjualan semen tahun ini (2018) diharapkan meningkat lebih dari 5% dibanding tahun lalu. Penjualan industri semen terus tumbuh berkat penekanan pemerintah untuk terus membangun dan meningkatkan infrastruktur Indonesia. Sehingga permintaan semen terus meningkat dampaknya terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan semen Indonesia (invest.kontan.co.id).

Pada tahun 2019, total penjualan semen Indonesia mencapai 76,1 juta ton, meningkat 1,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan penjualan dua tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan di tahun 2019 paling lambat. Pada 2017 dan 2018, penjualan semen masing-masing meningkat 9,7% dan 8,4% tahun ke tahun (cnbcIndonesia.com). Penjualan semen tanah air masih didominasi penjualan dalam negeri. Penjualan semen domestik tahun lalu mencapai 69,8 juta ton, meningkat 300.000 ton dari 2018. Artinya, volume penjualan semen domestik hanya meningkat tipis 0,3%. Faktanya, jika melihat dua tahun pertama, penjualan domestik di tahun 2017 meningkat 7,6%, dan pada 2018 meningkat 4,7%. Padahal, sejak 2014 konsumsi semen dalam negeri tumbuh lambat (cnbcindonesia.com). Sejak sepuluh tahun terakhir, penjualan semen domestik mencatatkan pertumbuhan tertinggi di tahun 2011, meningkat 17,7% dari tahun ke tahun dan terendah di tahun 2016 karena tidak tumbuh tetapi mengalami kontraksi 0,6%. Artinya, dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan penjualan semen domestik pada 2019 menempati posisi terendah kedua sejak 2016 (cnbcindonesia.com). Wilayah Jawa dan Sumatera biasanya menjadi penopang pertumbuhan konsumsi domestik pada 2017-2018, namun mengalami penurunan tahun lalu. Konsumsi semen di Jawa turun 0,3%, dan konsumsi di Sumatera turun 4,41%. Kenaikan konsumsi semen di kawasan timur Indonesia akan mendukung pertumbuhan penjualan semen domestik di tahun 2019. Konsumsi semen di Provinsi Sulawesi meningkat 8,15%, Nusa Tenggara meningkat 7,74%, dan kawasan timur Indonesia meningkat 13,8% (cnbcindonesia.com).

Dari sisi lain PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mencatatkan volume penjualan semen naik 2,1 % dari penjualan SMGR di periode tahun lalu yaitu sebanyak 9,69 juta ton (Mediatama, 2021). Kenaikan ini akibat permintaan penjualan ekspor regional yang mendorong volume penjualan. Pertumbuhan permintaan semen berasal hampir dari seluruh wilayah di Indonesia terutama di Pulau Jawa (Nurmayangsari, 2021). Asosisasi Semen Indonesia (ASI) mengungkapkan bahwa terjadi penjualan SMGR dalam tiga bulan pertama 2021 mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan semen nasional 1,7%. Walaupun tercatat adanya kenaikan penjualan SMGR, diketahui pendapatan badan usaha milik negara (BUMN) mengalami koreksi sebesar 5,8%, dimana pendapatan kuartal I-2020 sebesar 8,58 triliun rupiah sedangkan pada kuartal I-2021 tercatat 8,07 triliun rupiah. Penurunan pendapatan sebuah perusahaan tentunya akan berakibat menurunnya laba yang diterima. Lebih lanjut dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang, masyarakat lebih fokus pada kebutuhan pokok dibanding dengan kebutuhan sekunder mereka. Sehingga dimungkinkan akan terjadi penurunan permintaan di subsektor semen. Selain itu di era sekarang, persaingan di dunia industri dasar dan kimia terutama subsektor semen semakin ketat, menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk tetap bertahan di pasar global. Kedua, menurunkan harga jual produk perusahaan sesuai kebutuhan pasar namun tetap memberikan produk dengan kualitas baik dan ketiga adalah meminjam modal dari pihak asing. Namun perusahaan harus tetap memperhitungkan pendapatan dan laba dalam pengambilan strategi. Secara umum telah diketahui jika tujuan awal sebuah perusahaan menjalankan kegiatan usaha adalah untuk memperoleh laba yang maksimal (Rajagukguk *et al.* 2021). Menurut Fitriana *et al.*, (2021), Perusahaan berkomitmen untuk *Go Public* dengan tujuan untuk memperluas dan memperlebar akses pendanaan, serta meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Mahurizal, 2021).

Kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba yang maksimal dapat disebut dengan profitabilitas perusahaan (Julietha dan Natsir, 2021). Profitabilitas dari perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas atau yang disebut dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah dikenai pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan cara perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin produktif dan nilai asset perusahaan semakin tinggi. Diketahui jika semakin tinggi nilai profitabilitas, maka aktiva dapat berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba (Yuliani dan Supriyadi, 2015). Aktivitas perusahaan dihitung menggunakan *total asset turnover* (TATO), rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap modal produksi yang tertanam dalam asset (Nurhikma, 2019). Semakin tinggi nilai aktivitas perusahaan maka asset perusahaan dapat lebih cepat berputar serta efisiensi penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan semakin bagus. Hal tersebut menarik para investor untuk menanamkan modal atau membeli saham di perusahaan bersangkutan, dapat dipastikan modal perusahaan bertambah untuk melakukan kegiatan produksi dan penjualan, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat (Hendayana dan Anjarini, 2021). Ambarwati *et al.*, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan jika likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas (Lingga dan Malau, 2021).

Penelitian sebelumnya telah berhasil melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 1998-2002 (Nurgraeni, 2005). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda linier dengan hasil menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (*working capital turnover*) dan solvabilitas (*total dept to total capital assets*) yang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*). Selanjutnya, Abdul Sumarlin pada tahun 2021 juga melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sumarlin, 2021). Selanjutnya, Astrid Nurmayang Sari juga melaporkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, namun secara simultan keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI (Nurmayang Sari, 2021). Lebih lanjut, Fatma Widyaningsih juga telah melaporkan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian menunjukkan jika secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap probabilitas, namun berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah hanya likuiditas dan aktivitas (Widyaningsih, 2016). Berdasarkan paparan masalah dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang dipilih adalah Sub sektor Semen yang Terdaftar di BEI, karena sub sektor ini termasuk dalam sub sektor manufaktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Semen Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia)".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas? sedangkan penelitian ini bertujuan: (1) Untuk

menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (dalam Sumbayak dan Manda, 2020), *Signalling theory* merupakan sebuah perlakuan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut merupakan suatu informasi penting yang digunakan seorang investor dalam membuat suatu gambaran tentang kondisi sebuah perusahaan baik saat ini, dan masa mendatang. Informasi penting tadi bisa ditunjukkan melalui sebuah guna membandingkan perusahaan satu dengan yang lain. Dengan informasi tersebut juga dapat bisa dijadikan acuan dalam berinvestasi seorang investor dalam menilai sebuah perusahaan yang tinggi dan rendah. Teori signal juga dapat memberitahukan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki niatan untuk membuka informasi kepada public melalui laporan keuangannya (Drover *et al.* 2018). Dengan adanya keterbukaan informasi, pihak eksternal akan lebih mengenali suatu perusahaan sehingga berminat untuk melakukan investasi. Melalui teori ini juga, informasi yang diterima pihak eksternal bisa selaras dengan informasi yang dimiliki manajer perusahaan. Ketika pihak eksternal mendapat informasi yang berbeda dengan manajemen perusahaan, maka hal tersebut disebut juga asimetri informasi. Asimetri informasi secara etimologi adalah suatu kondisi dimana adanya perbedaan informasi yang diterima manajemen yang notabene mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan baik prospek di masa mendatang daripada pihak eksternal (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017). Melalui teori sinyal perusahaan juga tidak begitu khawatir terkait pengungkapan laporan tahunan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan (Razali *et al.*, 2019). Pada saat perusahaan memberikan sebuah informasi, semua pelaku pasar dapat menerima pengumuman informasi berupa sinyal yang baik (*Good news*) atau sinyal yang buruk (*Bad new*). Ketika informasi yang diterima baik, maka investor akan lebih mudah menentukan volume perdagangan saham yang diinginkannya dan secara tidak langsung akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan lain yang serupa.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Simamora (dalam Sumbayak dan Manda, 2020) rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil - hasil dari tahun - tahun sebelumnya atau perusahaan lain. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktifitas operasional perusahaan. Menurut Yusuf, (2017), "rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan era yang memerlukan investigasi lebih lanjut". Dari definisi ini dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan - perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting (Sofyan, 2019).

Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto dalam Sumarlin (2021) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuiditas, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah likuiditas sedangkan menurut Nurgraeni, (2005) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu *Current Ratio* diperoleh dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar dan *Quick Ratio*, diperoleh dari aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan hutang lancar. Proksi variabel likuiditas menggunakan *current ratio* karena variabel tersebut dapat mewakili tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dari perbandingan aktiva lancar dibanding hutang lancar. Perbandingan tersebut berpengaruh besar terhadap perusahaan karena aktiva lancar dapat mewakili likuiditas perusahaan dibanding kas dan setara dengan kas.

Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi atau kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Kurniawati dan Safitri, 2021). Kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang sebuah perusahaan yang dilikuidasi dapat ditutupi dengan penumpukan laba ditahan yang diperoleh perusahaan tersebut dari laba setiap tahunnya. Tingkat solvabilitas bisa diukur melalui *Capital Adequacy Ratio*. Bank Indonesia menetapkan *Capital adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang. Komponen modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yang harus dipertahankan oleh bank terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, saldo laba, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan. Sedangkan modal pelengkap yang dimaksud terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. *Capital adequacy ratio* memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva perusahaan yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, taguhan pada perusahaan lain) yang ikut dibayar dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar perusahaan. Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting dalam persaingan global. Di samping itu, permodalan bagi bank juga merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha yaitu untuk menampung kerugian. Rego (2021) menyatakan bahwa

“Fungsi modal bank adalah: (1) sebagai penunjang kegiatan operasi, dimana bangunan, *equipment*, dan fasilitas fisik lainnya sebaiknya dibiayai dengan jangka panjang, (2) sebagai fungsi *regulatory*, yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter, dan (3) sebagai fungsi *protective*, yaitu menyediakan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian” dan dapat diukur juga dengan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri (Manullang *et al.*, 2019).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aktivasinya. Seperti yang dijelaskan Ambarwati *et al.*, (2015), bahwasanya rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola berbagai aktivasinya. Sedangkan menurut Mayasari *et al.* (2021), rasio aktivitas menjelaskan suatu sumberdaya yang telah dimanfaatkan secara optimum dan kemudian dengan membandingkan rasio tersebut dapat diketahui tingkat efisiensi dalam industri. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkatan efisiensi atau seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Tingkat efisiensi yang dimaksud berupa efisien dalam menjual, mengukur persediaan, menagih piutang, dan lain sebagainya (Adipalguna dan Suarjaya, 2016). Rasio aktivitas juga biasa digunakan dalam penilaian tingkat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya. Berdasarkan pengukuran rasio aktivitas, dapat dilihat bahwasanya seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan mengelola asset yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Adapun representasi rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya secara benar dan efektif. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin dipercaya dan aktif suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dapat dikatakan memberikan keuntungan atau laba yang besar jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu tujuan terbesar yang ingin diperoleh perusahaan adalah guna memperoleh laba, maka sangat wajar jika profitabilitas menjadi perhatian utama dalam menganalisis baik atau buruknya nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dikenal dengan nama rasio rentabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penggunaan modal, penjualan dan penggunaan aset. Kinerja perusahaan yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan maksimum bagi pemegang saham dan juga perusahaan. Keuntungan yang paling tepat dalam pembagian saham kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah pajak dan bunga.

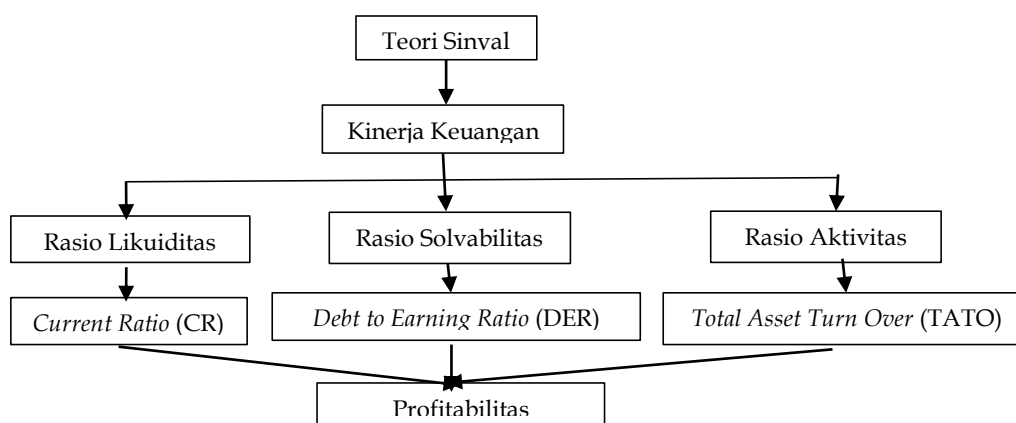
Penelitian Terdahulu

Rahmah *et al.*, (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap profitabilitas yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Wahyuni dan Suryakusuma (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas, dan

Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Novitasari dan Budiyanto (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap profitabilitas yang hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rerangka Penelitian

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijabarkan serta lingkup permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut menurut Sumarlin (2021), merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Likuiditas dapat digunakan sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang, serta dapat digunakan untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar (Mayasari *et al.*, 2021). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Octaviani dan Komalasari, 2017). *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) maka baik bagi perusahaan. Namun, Bagi investor justru akan membahayakan karena nilai yang terlalu tinggi dianggap jika perusahaan tersebut tidak mendayagunakan aktivitya dengan baik. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas namun suatu perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur (Nuryani dan Sunarsi, 2020). Nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat mengindikasi adanya penimbunan kas, banyak piutang tidak tertagih, penumpukan persediaan. Bukti empiris meyakini bahwa likuiditas yang diwakili *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Amanda,

2019; Jati, 2019; Qamara *et al.*, 2020). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang di hasilkan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang searah besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Octaviani dan Komalasari, 2017). Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi aset perusahaan yang di biayai dengan hutang dari kreditur. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Sebaliknya apabila solvabilitas suatu perusahaan rendah maka semakin rendah resiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah memberikan sinyal positif bagi investor terhadap penilaian perusahaan dimana tingginya tingkat pendanaan debitur yang berasal dari modal pemilik itu sendiri (Amanda, 2019). Namun peningkatan hutang juga bisa mendorong bisa mendorong meningkatkan nilai perusahaan selama perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi diikuti dengan pengelolaan yang baik juga memungkinkan untuk meningkatkan profit (Qamara *et al.*, 2020). Bukti empiris meyakini bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Amanda, 2019; Hapsari, 2017; Lestari, 2020; Novitasari dan Budiyanto, 2019; Rahmah *et al.* 2019; Wahyuni dan Suryakusuma, 2018). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang di hasilkan sebagai berikut:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Qamara *et al.*, (2020), bahwasanya rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola berbagai aktivitya. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkatan efisiensi atau seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Tingkat efisiensi yang dimaksud berupa efisien dalam menjual, mengukur persediaan, menagih piutang, dan lain sebagainya. Rasio aktivitas juga biasa digunakan dalam penilaian tingkat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya (Rahmah *et al.*, 2019). Rasio aktivitas yang tinggi sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena aktivitas yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Adapun representasi rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total assets turnover* (TATO). Total assets turnover yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya secara benar dan efektif (Qamara *et al.*, 2020). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin dipercaya dan aktif suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba, serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualannya ketika asset turnover-nya ditingkatkan atau diperbesar (Supardi *et al.*, 2018). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan, maka semakin tinggi profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Bukti empiris juga menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Hapsari, 2017; Lestari, 2020; Novitasari dan Budiyanto, 2019; Rahmah *et al.* 2019; Wahyuni dan Suryakusuma, 2018). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang di hasilkan sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang fokus karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ada. Dimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas merupakan variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Jenis pendekatan yang biasa dipakai, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode dengan menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik, sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menggunakan metode interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang datanya berupa variabel-variabel penelitian dengan angka yang diolah, kemudian datanya diujikan dengan teori-teori yang sudah ada, selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan data sekunder.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan sebagai entitas dalam penelitian. Penelitian ini menetapkan populasi penelitian dengan mengacu pada data dari Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel terdiri atas sebagian atau wakil anggota yang dipilih dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan peneliti berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan data

Jenis Data

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Dimana dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen periode tahun 2015-2020.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi secara mutakhir (Sekaran, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti menggunakan data sekunder karena biaya yang dikeluarkan lebih murah, data yang dibutuhkan mudah diperoleh, lebih dipercaya karena laporan keuangan sudah diaudit oleh akuntan publik dan sudah ada penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor semen selama periode penelitian yaitu 2015-2020. Setelah mendapatkan laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia

sub sektor semen, kemudian menghitung dan mencari informasi mengenai likuiditas yang di representasikan dengan CR, solvabilitas yang di representasikan dengan DER, dan aktivitas yang direpresentasikan dengan TATO.

Variabel Penelitian

Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan asetnya. Rasio ini dianggap sebagai rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin produktif dan nilai aset perusahaan semakin tinggi. Diketahui jika semakin tinggi nilai profitabilitas, maka aktiva dapat berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunkan aktiva lancarnya. likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Solvabilitas

Dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Aktivitas

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total assets turnover* yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya secara benar dan efektif. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin dipercaya dan aktif suatu perusahaan. TATO yang tinggi juga menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Indikator *total assets turnover* adalah penjualan dan total aktiva.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data Sugiyono (2018:103). Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data yang dimana kita menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah tentang Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas sebagai variabel dependen, profitabilitas sebagai variabel independen pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi rerata populasi atau nilai rerata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Adapun persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
α	: Konstanta
β_1, β_2 dan β_3	: Koefisien Regresi
CR	: Likuiditas (<i>Curent Ratio</i>)
DER	: Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
TATO	: Aktivitas (<i>Total assets turnover</i>)
e	: Faktor gangguan stokastik pada observasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga dapat diartikan uji normalitas dilakukan dalam rangka mengetahui sifat distribusi data penelitian dengan tujuan agar mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menggunakan grafik *probability plot* atau P-Plot. apabila asumsi yang diperoleh tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilihat melalui df pendekatan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut memperlihatkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan df pendekatan pendekatan grafik, uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 (alpha), maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dan bila nilai signifikansi $< 0,05$ (alpha), maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Nilai Tolerance* (TOL) $\geq 0,10$ maka model ini dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut baik. Sedangkan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan *Nilai Tolerance* (TOL) $\leq 0,10$ maka model ini terjadi masalah multikolinearitas dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak baik.

Uji Autokorelasi

Dalam menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (waktu sebelumnya) dapat menggunakan uji autokorelasi. Problem autokorelasi terjadi didalam model regresi linier apabila terjadi korelasi diantara keduanya. Persamaan regresi yang baik apabila persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara keduanya. Metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya autokorelasi menurut Ghozali (2018) dengan menggunakan analisis Durbin Watson (DW).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan yaitu jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independennya. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Semakin besar nilai yang diperoleh koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam hasil SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model Summary yaitu bagian R Square.

Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi agar dapat diolah lebih lanjut. Menurut Ghozali (2018) uji F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini dilakukan adalah agar memperoleh gambaran apakah seluruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Cara yang digunakan yaitu menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%). Menurut Priyatno (2012) dasar pengambilan keputusan uji F yaitu apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak digunakan, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan.

Pengujian hipotesis (Uji t)

Fungsi dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%). Menurut Priyatno (2012) dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$, yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$, yang artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA). Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri atas nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai minimum dan maksimum.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.27	8.26	1.9228	1.54754
DER	36	.11	8.12	1.1397	1.34694
TATO	36	.21	.78	.5206	.13277
ROA	36	-.45	.16	.0342	.09330
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel diatas menggambarkan deskripsi masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) sebanyak 36 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui sebagai berikut: (1) variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,9228 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,54754. Nilai minimum variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,27 yang dimiliki oleh PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 8.26 yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2015.(2) variabel solvabilitas yang diproksikan *debt to Equity ratio* (DER) memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.1397 dengan nilai standart deviasi sebesar 1.34694. Nilai minimum variabel solvabilitas diperoleh sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 8.12 yang dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2020. (3) variabel aktivitas yang diproksikan *total assets turnover* (TATO) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,5206 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,13277. Nilai minimum variabel aktivitas diperoleh sebesar 0,21 yang dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0,78 yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2018. (4) variabel profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,0342 dengan nilai standart deviasi sebesar 0, 09330. Nilai minimum variabel profitabilitas diperoleh sebesar -0,45 yang dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0,16 yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) pada tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah model atau persamaan regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar masing-masing variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficient

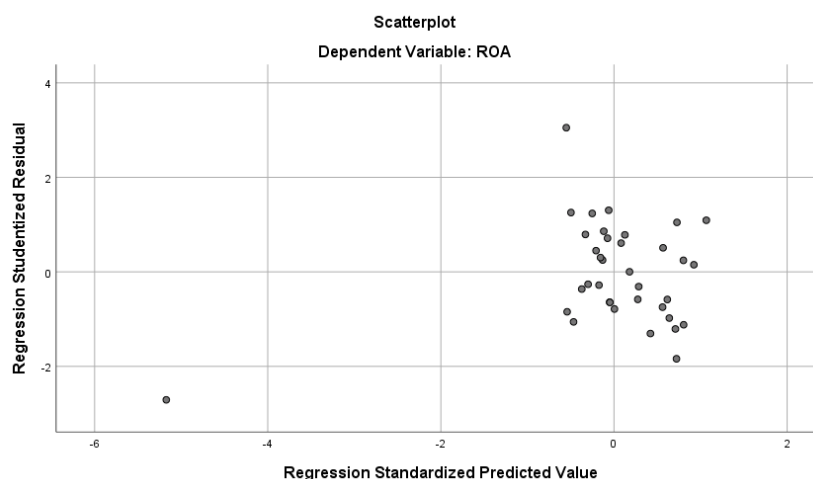
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.760	1.317
	DER	.726	1.378
	TATO	.894	1.118

a. Dependent Variable: ROA
 Data Sekunder Diolah, 2022

Menunjukkan hasil nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,760 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,317 < 10. Variabel solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,726 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,378 < 10. Variabel aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,894 > 0,10 dan nilai VIF 1,118 < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah model atau persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah terdapat kesamaan varian residualnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

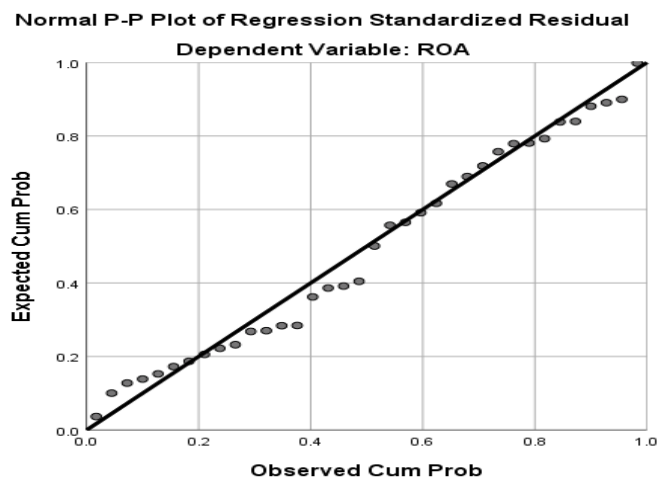


Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan hasil titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada garis sumbu Y. Selain itu tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini grafik *propability plot* atau grafik P-Plot:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03079861
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.062
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Data Sekunder Diolah, 2022**

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,001

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA
Data Sekunder Diolah, 2022

Menunjukkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,001. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena menunjukkan hasil $-2 < 1,001 < 2$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.028	.029		-.960	.344
	CR	-.005	.004	.078	-1.170	.251
	DER	-.055	.005	-.788	-11.505	.000
	TATO	.221	.043	.314	5.090	.000

a. Dependent Variable: ROA
Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian data pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -0,028 - 0,005CR - 0,055DER + 0,221TATO + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Konstanta (α) diketahui sebesar -0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) memiliki nilai = 0 maka nilai prediksi atas profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sebesar -0,028. Koefisien Regresi Likuiditas (CR) sebesar (-0,005), Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas diketahui sebesar negatif 0,005. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel likuiditas memiliki hubungan searah dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka akan bertolak belakang dengan peningkatan profitabilitas. Koefisien Regresi Solvabilitas (DER) sebesar (-0,055), Nilai koefisien regresi untuk variabel solvabilitas diketahui sebesar negatif 0,055. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel solvabilitas memiliki hubungan tidak searah dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai solvabilitas suatu perusahaan meningkat, maka akan bertolak belakang dengan peningkatan profitabilitas. Koefisien Regresi Aktivitas (TATO) sebesar (+0,221), Nilai koefisien regresi untuk variabel aktivitas diketahui sebesar 0,221. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel aktivitas memiliki hubungan searah dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai aktivitas suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Cara mengetahui indeks nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *R-Square* dari model regresi. Jika nilai *R-Square* menunjukkan nilai mendekati 100% maka hal tersebut menunjukkan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.944 ^a	.891	.881

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,891 atau 89,1%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dapat menjelaskan perubahan nilai variabel profitabilitas sebesar 89,1% sedangkan sisanya 10,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model penelitian layak digunakan. Prosedur pengujian kelayakan model (uji F) yang digunakan yaitu taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka menunjukkan variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka model penelitian layak digunakan. Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka menunjukkan variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka model penelitian tidak layak digunakan. Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANNOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.271	3	.090	87.223	.000 ^b
	Residual	.033	32	.001		
	Total	.305	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Data Sekunder Diolah, 2022

Menunjukkan nilai F hitung pada model regresi sebesar 87,223 dengan nilai signifikan 0,000. Melihat nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Sehingga variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji t

Uji t memiliki tujuan menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada analisis hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Syarat pengambilan keputusannya yaitu dengan cara jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis itu ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.028	.029		-.960	.344
	CR	-.005	.004	.078	-1.170	.251
	DER	-.055	.005	-.788	-11.505	.000
	TATO	.221	.043	.314	5.090	.000

a. Dependent Variable: ROA
Data Sekunder Diolah, 2022

Maka dapat diuraikan sebagai berikut Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilita, pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai t hitung variabel likuiditas yang dinyatakan dalam *Current Ratio* (CR) sebesar -1,170, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,251 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai t hitung variabel solvabilitas yang dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -11,505, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada perhitungan tabel di atas didapatkan nilai t hitung variabel aktivitas yang dinyatakan dalam *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 5.090, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan likuiditas memiliki nilai 0,251 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. CR yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas atau dengan kata lain aktiva lancar perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal dimana saat perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka akan menjadi isyarat bagi para investor bahwa perusahaan akan mengalami keuntungan atau profit yang tidak maksimal pada periode tersebut dikarenakan dana yang dimiliki perusahaan dialokasikan pada pemenuhan kewajiban lancar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015) bahwa *Current ratio* yang tinggi juga

memberi gambaran banyaknya persediaan yang belum terjual perusahaan jika tidak dapat menjual persediaannya dan mengalokasikan kelebihan kas untuk memperoleh return yang lebih besar, maka profitabilitasnya bisa menurun, serta Irawan dan Faturohman (2015), yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan solvabilitas memiliki nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,055. Maka dapat dikatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan negatif atau tidak searah dengan profitabilitas. Pada saat nilai solvabilitas naik, maka nilai profitabilitas akan turun. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total ekuitas dengan total hutang. Dengan kata lain, seberapa besar ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Suatu modal yang sebagian besar didanai oleh hutang akan memiliki dampak tidak baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi manfaat hutang itu sendiri dan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan yang disebabkan oleh pelunasan hutang-hutang perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian terbukti apabila nilai solvabilitas yang tinggi akan diikuti dengan nilai profitabilitas yang rendah. Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal dimana seorang nilai solvabilitas yang tinggi akan memberikan isyarat kepada investor bahwa profit perusahaan akan menurun. Investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan saham ke dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki nilai solvabilitas yang tinggi. Koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan utang maka profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2015) dan Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Pada hasil olah data statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan aktivitas memiliki nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,221. *Total Assets Turn Over* adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini relevan dengan teori sinyal dimana suatu perusahaan yang memiliki nilai TATO yang tinggi memberikan isyarat kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola aktiva untuk memaksimalkan penjualan sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Suatu perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi para investor ketika investor tersebut memutuskan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni (2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji statistik t, secara parsial variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. CR yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas atau dengan kata lain aktiva lancar perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Solvabilitas yang diproksikan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA). Pada saat nilai solvabilitas naik, maka nilai profitabilitas akan turun. Debt to Equity Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total ekuitas dengan total hutang. Dengan kata lain, seberapa besar ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Suatu modal yang sebagian besar didanai oleh hutang akan memiliki dampak tidak baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi manfaat hutang itu sendiri dan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan yang disebabkan oleh pelunasan hutang-hutang perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian terbukti apabila nilai solvabilitas yang tinggi akan diikuti dengan nilai profitabilitas yang rendah. Aktivitas yang diproksikan dengan (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nanti meningkat dan dengan begitu ROA mengalami peningkatan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel yang mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya hasilnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara umum. Dan peneliti selanjutnya perlu mencoba untuk menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memungkinkan ditemukannya hasil yang berbeda dan lebih baik seperti: Kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), keputusan pendanaan *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan lain - lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. S., dan Suarjaya, A. A. G. 2016. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan Iq45 di bej. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12).
- Amanda, R. I.2019. The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of research in management*, 2(2).
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., dengan Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Andhika. 2021. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Ini Datanya. *Ajaib*.
- Anggreningsih, K. Y., dan Wirasedana, I. W. P. 2017. Corporate governance sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3): 2262–2292.
- Citradi, T. 2020. *Oversupply Penjualan semen RI*. cncindonesia.com.
- Drover, W., Wood, M. S., dengan Corbett, A. C. 2018. Toward a cognitive view of signalling theory: Individual attention and signal set interpretation. *Journal of Management Studies*, 55(2): 209–231.
- Fitriana, F., Mus, A. R., dengan Budiandriani, B. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1): 233–246.
- Hendayana, Y., dengan Anjarini, D. 2021. Analisis Pengaruh Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mediastima*, 27(1): 67–81.
- Irwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jati, W. 2019. The Effect of Financial Leverage, Operating Leverage and Current Ratio on Profitability at PT. Manunggal Persada Jakarta. *PINISI Discretion Review*, 3(2): 135–142.
- Julietha, R., dengan Natsir, K. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2): 443–452.
- Kartino, F. A. P., dengan Welas, W. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2): 121–138.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lingga, B., dengan Malau, H. 2021. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2018. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Mahurizal, S. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(2): 149–160.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., dengan Halim, W. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2): 129–138.
- Marwansyah, S., dengan Setyaningsih, E. D. 2018. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1): 11–18.
- Mayasari, P., Djaelani, A. K., dengan Rizal, M. 2021. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Good Corporate Governance (CGC) dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(09), Article 09.
- Mediatama, G. 2021. *Kuartal pertama 2021, penjualan Semen Indonesia (SMGR) capai 9,69 juta ton*. kontan.co.id.
- Novitasari, D., dengan Budiyanto, B. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Nurgraeni, S. 2005. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. UNNES PRESS. Semarang.

- Nurhikma, N. 2019. Pengaruh Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurmayangsari, A. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Survei pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Scientia Regendi*, 2(2): 94-103.
- Nuryani, Y., dengan Sunarsi, D. 2020. The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2): 304-312.
- Octaviani, S., dengan Komalasari, D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., dan Suyono, J. 2020. The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *IJIEEB International Journal of Integrated Education, Engineering and Business eISSN 2615-1596 pISSN 2615-2312*, 3(2): 81-93.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., dengan Yudiaatmaja, F. 2019. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2): 96-103.
- Rajagukguk, Y. N., Winerungan, R., dengan Hermanto, B. 2021. Pengaruh Perputaran Aktiva dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1): 1-13.
- Razali, M. W. M., Ting, L. Y., Ali, S. S. S., Abd Rahman, N., dengan Lunyai1&4, J. 2019. Environmental Disclosure and Stock Market Liquidity of Public Listed Firms in Malaysia. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 3(1): 56-64.
- Rego, R. A. 2021. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada Buku Tiga. STIE Perbanas Surabaya.
- Sarwono, J. 2013. *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset*. Elex Media Komputindo.
- Sriyono, S. 2017. Management Strategies of Debt and Fix's Asset Turnover To Company's Growth through Return on Asset as Variable Intervening on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *The 3rd International Conference on Management Sciences 2017, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dengan D/Sugiyono*. Alfabeta. 152010. Bandung.
- Sumarlin, A. 2021. Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Nobel Management Review*, 2(1): 119-131.
- Sumbayak, E. L., dengan Manda, G. S. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3): 327-341.
- Susanto, H. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Jurnal Distribusi-Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 7: 81-92.
- Wahyuni, A. N., dengan Suryakusuma, K. H. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1): 1-17.
- Widyaningsih, F. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Yuliani, Y., dengan Supriyadi, U. 2015. Pengaruh WCT, QR Dan DER TEerhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 44(2): 13-22.

Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2): 141-15.